

Peningkatan Pemahaman Edukasi Seksual Guru SD Melalui Pop-Up Book Digital

Wulan Tri Puji Utami¹, Eva Imania Eliasa², Priyanto³, Mujiati Candrarini⁴,
Muhammad Farkhan⁵, Javasun Hidam Iftinan⁶

¹⁻⁶Universitas Negeri Yogyakarta
¹wulantpu@uny.ac.id

Received: 19 November 2024; Revised: 12 Desember 2024; Accepted: 22 Desember 2024

Abstract

The situation of sexual harassment in Kulon Progo is getting worse with the construction of Yogyakarta International Airport (YIA) which triggers social and economic changes. The Kapanewon Temon Group 1 KKG faces several problems: 1) Lack of knowledge from teachers and students about the forms and types of sexual harassment, 2) The lack of educational resources for the prevention of sexual harassment in school libraries, 3) The low competence of teachers' digital literacy, and 4) The absence of a KKG program aimed at income generation. To overcome these problems, the service team offers solutions in the form of socialization and assistance regarding sexual harassment prevention education through a digital pop-up book. The results of the evaluation showed that teachers' knowledge of sexual education for students in elementary school increased from 56% to 90%.

Keywords: pop-up book; literacy; Sexual Education

Abstrak

Situasi pelecehan seksual di Kulon Progo semakin buruk dengan adanya pembangunan Yogyakarta International Airport (YIA) yang memicu perubahan sosial dan ekonomi. KKG Gugus 1 Kapanewon Temon menghadapi beberapa permasalahan: (1) minimnya pengetahuan guru dan siswa tentang bentuk dan jenis pelecehan seksual, (2) belum tersedianya sumber belajar bermuatan edukasi pencegahan pelecehan seksual di perpustakaan sekolah, (3) rendahnya kompetensi literasi digital guru, dan (4) belum adanya program KKG yang bertujuan untuk *income generating*. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian menawarkan solusi berupa sosialisasi dan pendampingan mengenai edukasi pencegahan pelecehan seksual melalui *pop-up book* digital. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengetahuan guru tentang edukasi seksual untuk siswa di SD yang awalnya 56% meningkat menjadi 90%.

Kata Kunci: pop-up book; literasi; edukasi seksual

A. PENDAHULUAN

Pelecehan seksual terhadap anak adalah masalah global yang serius dan semakin mengkhawatirkan, mempengaruhi hingga 5% populasi anak dan remaja di seluruh dunia (Laird et al., 2023). Pelecehan seksual adalah suatu tindakan yang merendahkan seseorang melalui tindakan persetubuhan karena hasrat

seksualnya (Huda & Izza, 2022). Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa pelecehan seksual sangat umum terjadi (Dworkin et al., 2022). UNICEF mencatat bahwa satu dari delapan perempuan di seluruh dunia mengalami pemerkosaan atau pelecehan seksual sebelum usia 18 tahun, dengan kasus terjadi di negara maju maupun berkembang, di

mana Sub-Sahara Afrika memiliki jumlah korban tertinggi (22%), disusul Asia Timur dan Tenggara (8%), Asia Tengah dan Selatan (9%), Eropa dan Amerika Utara (14%), Amerika Latin dan Karibia (18%), serta Afrika Utara dan Asia Barat (15%) (Berty, 2024). Pelecehan seksual pada anak dapat berdampak serius pada kesehatan mental, fisik dan perkembangan sosial anak dalam jangka panjang (Briere et al., 2020; Goldfarb & Lieberman, 2021; Papalia et al., 2021). Oleh karena itu, upaya pencegahan dan edukasi tentang pelecehan seksual pada anak menjadi sangat penting dan mendesak untuk dilakukan di berbagai tingkat masyarakat, termasuk di lingkungan sekolah (Diana et al., 2024). Di Indonesia, khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), kasus kekerasan terhadap anak (usia 11-17 tahun) semakin mengkhawatirkan, dengan 226 kasus tercatat dari Januari hingga Juni 2024, termasuk 145 korban pelecehan seksual (DP3AP2 DIY, 2024). Kabupaten Kulon Progo termasuk salah satu penyumbang angka pelecehan seksual di DIY. Di Kabupaten Kulon Progo, persentase kasus pelecehan seksual pada anak naik dari 56% pada 2020 menjadi 69% pada 2023, dengan sebagian besar kasus terjadi di panti asuhan dan lingkungan masyarakat (PEMKAB Kulon Progo, 2023). Situasi pelecehan seksual di Kulon Progo semakin buruk dengan adanya pembangunan Yogyakarta International Airport (YIA) yang memicu perubahan sosial dan ekonomi di daerah sekitar, termasuk Desa Glagah, Kecamatan Temon (Habib et al., 2022). Perubahan fungsi lahan di Kecamatan Temon yang kini menjadi kawasan wisata dan munculnya tempat hiburan baru menimbulkan kekhawatiran di kalangan guru dan orang tua, terutama terkait peningkatan risiko kejahatan dan transaksi seksual yang bisa berdampak buruk pada mental anak-anak (Susanto, 2020).

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan pentingnya edukasi pencegahan pelecehan seksual pada anak. Program edukasi seks harus dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang pelecehan seksual (Nito et al., 2021). Penggunaan media digital yang semakin

meningkat memberikan peluang baru untuk mengatasi kekurangan dalam pendidikan seks dan menyampaikan informasi tentang kesehatan seksual (Fowler et al., 2022). Media digital dan pendidikan seks semakin terintegrasi di era modern menunjukkan pentingnya pendekatan kritis terhadap konten digital dalam pendidikan seks komprehensif (Sugiharti & Erlangga, 2023). Salah satu upaya efektif untuk mencegah pelecehan seksual pada pelajar adalah melalui pendidikan seks dengan menggunakan media yang menarik, seperti buku pop-up, yang terbukti valid dan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar tentang kekerasan dan pelecehan seksual (Utami et al., 2022; Utami & Trisnani, 2021).

Berdasarkan analisis situasi, KKG Gugus 1 Kapanewon Temon menghadapi beberapa permasalahan: 1) Minimnya pengetahuan guru dan siswa tentang bentuk dan jenis pelecehan seksual, 2) Belum tersedianya sumber belajar bermuatan edukasi pencegahan pelecehan seksual di perpustakaan sekolah, 3) Rendahnya kompetensi literasi digital guru, dan 4) Belum adanya program KKG yang bertujuan untuk income generating. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian menawarkan solusi berupa sosialisasi dan pendampingan mengenai edukasi pencegahan pelecehan seksual melalui pop-up book digital. Tim pengabdian dari Universitas Negeri Yogyakarta menawarkan solusi berupa program peningkatan keterampilan guru untuk menyusun pop-up book digital bermuatan edukasi pelecehan seksual. Solusi ini dipilih karena merupakan diseminasi dari penelitian sebelumnya yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca siswa dan keterampilan literasi digital guru. Program ini akan diintegrasikan dalam kegiatan KKG Gugus 1 Kapanewon Temon secara berkelanjutan.

Bentuk kegiatan meliputi sosialisasi tentang lingkup pelecehan seksual pada usia siswa SD, pendampingan pembuatan pop-up book, dan pelatihan penggunaan teknologi untuk mengintegrasikan pop-up book menjadi pop-up book digital. Bentuk kegiatan meliputi:

Peningkatkan Pemahaman Edukasi Seksual Guru SD Melalui Pop-Up Book Digital

Wulan Tri Puji Utami, Eva Imania Eliasa, Priyanto, Mujiati Candrarini, Muhammad Farkhan, Javason Hidam Iftinan

1) Sosialisasi dan FGD dengan narasumber ahli untuk meningkatkan pengetahuan tentang pelecehan seksual pada anak, 2) Pelatihan penyusunan naskah cerita dan pembuatan pop-up book bermuatan edukasi pencegahan pelecehan seksual, 3) Pelatihan integrasi pop-up book menjadi pop-up book digital untuk meningkatkan keterampilan literasi digital guru. Kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa dari prodi PGSD dan Kebijakan Pendidikan sebagai bentuk pelaksanaan MBKM, mendukung tercapainya Indikator Kinerja Utama (IKU) 2, 3, dan 5 (Arifien et al., 2022; Sianturi et al., 2023).

Tujuan utama dari program pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mencegah pelecehan seksual pada anak melalui pengembangan pop-up book digital, sekaligus meningkatkan kompetensi literasi digital guru. Melalui program ini diharapkan dapat menghasilkan sumber belajar yang inovatif dan efektif dalam mengedukasi siswa tentang pencegahan pelecehan seksual, serta membuka peluang income generating bagi guru melalui penjualan e-book di platform e-commerce.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan pendekatan *participatory action research* (PAR) (Cornish et al., 2023), dimana tim pengabdian mengikutsertakan mitra untuk terlibat langsung dalam seluruh rangkaian kegiatan dengan tujuan mitra sebagai sasaran dapat mendapatkan ilmu dan keterampilan sesuai dengan solusi targer yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya. Berikut adalah tahapan kegiatan yang akan dilakukan:

Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi tentang pengetahuan lingkup pencegahan pelecehan seksual akan dilaksanakan secara luring di Aula Kantor Desa Glagah, Kapanewon Temon dengan mengundang seluruh anggota mitra berjumlah 48 untuk melakukan pengenalan dan rangkaian program. Kegiatan ini merupakan kegiatan awal sebelum memulai rangkaian kegiatan

seperti transfer IPTEK, FGD dan pendampingan.

Pelatihan

Kegiatan kedua yang dilakukan adalah diskusi dan audiensi yang dilakukan dengan metode *focus group discussion* (FGD) yang dihadiri oleh narasumber, tim pelaksana pengabdian, pihak UNY dan perwakilan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo. Narasumber yang diundang dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Anak Kabupaten Kulon Progo dan Divisi Humas Polres Kulon Progo. Kegiatan FGD dilakukan untuk membahas strategi dan langkah selanjutnya terkait program yang direncanakan dalam pencegahan pelecehan seksual melalui *pop-up book* digital. Strategi yang ditawarkan oleh tim pelaksana pengabdian mencakup program peningkatan pengetahuan tentang edukasi seksual bagi siswa dan peningkat keterampilan literasi digital guru. FGD ini dilakukan melalui ceramah yang dilakukan secara interaktif antara peserta dengan narasumber sekaligus melakukan diskusi pemecahan masalah terkait persoalan atau kasus yang menjadi kendala dalam pengembangan Kegiatan ini akan dilanjutkan dengan penerapan IPTEK bagi guru yang nantinya akan diteruskan ke peserta didik.

Penerapan Teknologi

Penerapan teknologi yang akan dilakukan pada program pengabdian ini adalah pada tahap integrasi *pop-up book* menjadi *pop-up book* digital. Tim pengabdian akan membimbing mitra untuk membuat ilustrasi sederhana menggunakan pen tablet sehingga guru akan lebih mudah menggambar menggunakan pen tablet karena seperti menggambar menggunakan pensil. Selanjutnya naskah *pop-up book* dan ilustrasi digital di integrasikan menggunakan software dengan canva. Setelah menjadi satu naskah dalam canva maka dilanjutkan dengan tahap membuat bagian *pop-up* digital menggunakan teknologi flipbook *html5*.

Pendampingan dan Evaluasi

Tim pengabdian akan mendampingi para guru dalam menyusun, membuat ilustrasi sederhana hingga mengintegrasikan *pop-up*

book ke buku digital. Tim pengabdian juga akan melatih keterampilan literasi digital melalui Evaluasi keberhasilan program dilakukan pada setiap tahap kegiatan dengan menganalisis ketercapaian target yang ditetapkan pada setiap tahap. Evaluasi dilakukan dengan dua tahap, yaitu evaluasi saat kegiatan pendampingan berlangsung agar memiliki kualitas yang lebih baik dan evaluasi akhir setelah semua rangkaian kegiatan dilaksanakan untuk meninjau kembali kegiatan pendampingan yang telah dilakukan. Analisis hasil evaluasi dilakukan secara deskriptif dengan pengamatan langsung pada masing-masing tahap pelatihan. Sedangkan analisis hasil evaluasi secara kuantitatif dilakukan dengan cara menyebarkan angket pada mitra. Hasil evaluasi selanjutnya digunakan sebagai acuan perbaikan tahap selanjutnya dan penilaian keberhasilan program. Setelah program PKM dilaksanakan setiap bulan akan dilakukan kegiatan *monitoring* dan evaluasi untuk memastikan progres mitra menyelesaikannya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengetahuan guru tentang edukasi seksual untuk siswa di SD yang awalnya 56% meningkat menjadi 90%.

Keberlanjutan

Dalam kegiatan PKM ini, anggota KKG Gugus 1 Kapanewon Temon Kabupaten Kulon Progo sebagai mitra memberikan berkontribusi yang cukup besar. Partisipasi mitra disepakati dalam bentuk *inchas* dan *inkind*. Anggota mitra berperan sebagai peserta kegiatan yang siap dilatih, didampingi dan bersedia untuk dimonitor dan dievaluasi. Hal ini dikarenakan anggota mitra sasaran merupakan tenaga pendidik profesional yang berperan besar dalam membentuk peserta didik yang menjadi generasi berkualitas. Tim pengabdian dan mitra juga sepakat untuk melanjutkan program KKG Gugus 1 Kapanewon Temon dalam peningkatan kompetensi literasi digital yang selama 3 tahun ini sudah menjadi program andalan tapi belum pernah terealisasikan. Mitra dan tim akan melanjutkan program literasi digital salah satunya pelatihan bahan ajar digital yang mudah dan menarik bagi siswa. Tim juga bersedia menjadi narasumber

dalam kegiatan KKG Gugus 1. Tahapan selanjutnya, kegiatan pendampingan program *income generating* dalam memasarkan *pop-up book* karya para guru di *e-commerce*. Selanjutnya, tim pengabdian akan memantau keberlanjutan program dalam kurun waktu 4 bulan baik secara daring atau luring.

C. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pelatihan menggunakan *pop-up book* digital berdampak dalam peningkatan pengetahuan guru tentang edukasi seksual untuk siswa SD. Selain itu guru juga bisa menghasilkan karya baru yang bisa digunakan untuk *income generating* para guru.

Saran

Pemahaman guru tentang edukasi seksual harus selalu *diupgrade* karena menjadi salah satu tindakan pencegahan tindakan pencegahan pelecehan seksual.

Ucapan Terima Kasih

Tim mengucapkan terima kasih kepada para guru anggota Gugus 1 Kapanewon Temon karena menjadi mitra. Kegiatan Pengabdian ini dapat terselenggara karena pendanaan dari hibah Kemendikbudristek, dana DRPM UNY, dan dana Gugus 1 Kapanewon Temon.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Arifien, Y., Karmanah, Muttaqin, Z., & Maad, F. (2022). Kinerja Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam Mendukung Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU). *Assessment, and Evaluation Education*, 2(1), 19–26.
- Berty, T. T. S. (2024). UNICEF: 1 dari 8 Perempuan di Dunia Pernah Alami Kekerasan Seksual Sebelum Usia 18 Tahun. *Liputan6*. <https://www.liputan6.com/global/read/5744575/unicef-1-dari-8-perempuan-di-dunia-pernah-alami-kekerasan-seksual-sebelum-usia-18-tahun>
- Briere, J., Runtz, M., Rassart, C. A., Rodd, K., & Godbout, N. (2020). Sexual assault trauma: Does prior childhood maltreatment increase the risk and exacerbate the outcome? *Child Abuse*

Peningkatkan Pemahaman Edukasi Seksual Guru SD Melalui Pop-Up Book Digital

Wulan Tri Puji Utami, Eva Imania Eliasa, Priyanto, Mujiati Candrarini, Muhammad Farkhan, Javason Hidam Iftinan

- and Neglect*, 103(February), 104421. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2020.104421>
- Cornish, F., Breton, N., Moreno-Tabarez, U., Delgado, J., Rua, M., de-Graft Aikins, A., & Hodgetts, D. (2023). Participatory action research. *Nature Reviews Methods Primers*, 3(1). <https://doi.org/10.1038/s43586-023-00214-1>
- Diana, E., Efrida Dewi, A., Widiyani, H., Maritim Raja Ali Haji, U., & Ilmu Hukum, P. (2024). Perlindungan Anak: Mencegah dan Menanggulangi Pelecehan Seksual terhadap Anak di Bawah Umur. *Jurnal Ilmu Hukum*, 1(2), 102–108. <https://doi.org/XX..XXXXX/syariah>
- DP3AP2 DIY. (2024). Korban Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Ditangani di DIY Selama Tahun 2023. *Dp3Ap2 Diy*. <https://dp3ap2.jogjaprovo.go.id/blog/1187-Korban-Kekerasan-Terhadap-Perempuan-dan-Anak-Ditangani-di-DIY-Selama-Tahun-2023?338>
- Dworkin, E. R., Krahe, B., & Zinzow, H. (2022). The Global Prevalence of Sexual Assault: A Systematic Review of International Research Since 2010. *Psychol Violence*, 11(5), 497–508. <https://doi.org/10.1037/vio0000374>
- Fowler, L. R., Schoen, L., Smith, H. S., & Morain, S. R. (2022). Sex Education on TikTok: A Content Analysis of Themes. *Health Promotion Practice*, 23(5), 739–742. <https://doi.org/10.1177/15248399211031536>
- Goldfarb, E. S., & Lieberman, L. D. (2021). Three Decades of Research: The Case for Comprehensive Sex Education. *Journal of Adolescent Health*, 68(1), 13–27. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2020.07.036>
- Habib, M. A. F., Nisa, K. K. N., & Usrah, C. R. (2022). Memikirkan Kembali Pembangunan Bandara New Yogyakarta International Airport (Nyia) Pasca Konflik: Dampak Sosial Ekonomi Pada Masyarakat Kulonprogo, Yogyakarta (Rethinking Post-Conflict of the Development of New Yogyakarta International Airport (Nyia): Soc. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 16(2), 373–400. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.14421/jsr.v16i2.2275>
- Huda, M. W. S., & Izza, R. L. (2022). Quo Vadis Perlindungan Kekerasan Seksual: Urgensi RUU PKS Sebagai Perlindungan Korban Kekerasan Seksual. *Ikatan Penulis Mahasiswa Hukum Indonesia Law Journal*, 2(2), 172–187. <https://doi.org/10.15294/ipmhi.v2i2.54874>
- Laird, J. J., Klettke, B., Hall, K., & Hallford, D. (2023). Toward a Global Definition and Understanding of Child Sexual Exploitation: The Development of a Conceptual Model. *Trauma, Violence, and Abuse*, 24(4), 2243–2264. <https://doi.org/10.1177/15248380221090980>
- Nito, P. J. B., Fetriyah, U. H., & Ariani, M. (2021). Sex Education “Kekerasan Seksual pada Anak” Upaya Preventif Tindak Kekerasan dan Pelecehan Seksual pada Anak. *Jurnal Suaka Insan Mengabdi (JSIM)*, 3(2), 78–86. <https://doi.org/10.51143/jsim.v3i2.306>
- Papalia, N., Mann, E., & Ogloff, J. R. P. (2021). Child Sexual Abuse and Risk of Revictimization: Impact of Child Demographics, Sexual Abuse Characteristics, and Psychiatric Disorders. *Child Maltreatment*, 26(1), 74–86. <https://doi.org/10.1177/1077559520932665>
- PEMKAB Kulon Progo. (2023). Puluhan LKSA di Kulon Progo Deklarasikan Anti Kekerasan Seksual Terhadap Anak. *PEMKAB Kulon Progo*. <https://kulonprogokab.go.id/v31/detil/10783/puluhan-lksa-di-kulon-progo-deklarasikan-anti-kekerasan-seksual->

terhadap-anak

- Sianturi, L., Hutauruk, S., Sigiro, M., Siallagan, H., & Simanjuntak, J. (2023). Program Kemahasiswaan dalam Pemenuhan Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi – Best Practice. *Jurnal Visi Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 32–42. <https://doi.org/10.51622/pengabdian.v4i1.1138>
- Silalahi, U. (2015). Metode Penelitian Sosial Kuantitatif. *Journal of Visual Languages & Computing*, 11(3), 287–301.
- Sugiharti, R., & Erlangga, E. (2023). Sosialisasi Parenting Pendidikan Seksual di Era Digital. *TEMATIK: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 75–86. <https://doi.org/10.26623/tmt.v4i1.8038>
- Susanto, H. (2020). Analisis Dampak Sosial Ekonomi dalam Pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport (YIA) di Kabupaten Kulonprogo. *Majalah Ilmiah Bijak*, 17(1), 1–9. <https://doi.org/10.31334/bijak.v17i1.820>
- Utami, W. T. P., & Trisnani, N. (2021). Pengembangan Dongeng Berbasis Augmented Reality sebagai Bahan Literasi dalam Masa Pandemi. *Jurnal Taman Cendekia*, 05(02), 686–695. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/tamancendekia/article/download/11080/4623>
- Utami, W. T. P., Trisnani, N., & Astuti, A. D. (2022). LindungiAku : Sexual Harassment Through Pop-Up Books Educational Media. *International Journal of Elementary Education*, 6(3), 486–493. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ije.v6i3.51127>